

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*). Berdasarkan tujuan penelitian, maka jelas bahwa penelitian ini tidak menguji hipotesis secara kuantitatif, akan tetapi lebih bersifat untuk mendiskripsikan data, fakta dan keadaan yang ada.

Dalam penelitian ini, kegiatan peneliti dilapangan adalah untuk menyusun rencana kegiatan, melaksanakan observasi, mengadakan evaluasi dan akhirnya melaporkan hasil penelitian.

Metode yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggar dalam Trianto (2011: 30) yang berupa model spiral. Dalam perencanaan, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan siklus I dan siklus II untuk melakukan perbaikan pembelajaran dan menggunakan kelas paralel dalam perbaikan tindakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

JUNIAH, 2012

Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi Pendudukan Setempat Melalui Metode Contextual Teaching And Learning

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di SD Negeri Citepus 4 Bandung , yang beralamat di Jl. Astana Eyang Kec. Cicendo Kota Bandung. Pemilihan lokasi ini dikarenakan pada tahun ajaran sekarang SDN Citepus 4 Kec. Cicendo Bandung sistem pembelajarannya sudah mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2012.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Citepus 4 Bandung

b. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar yang terdiri dari :

- 1) Aktifitas siswa dalam pembelajaran.
- 2) Hasil proses pembelajaran.

c. Variabel-Variabel Penelitian

Secara umum ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sebagai variabel bebasnya adalah penerapan metode pembelajaran kooperatif *Contextual Teaching and Learning* , sedangkan variabel terikatnya adalah aktivitas belajar siswa kelas IV.

d. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: silabus mata pelajaran Ekonomi dan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dimana siswa dapat mendengar, melihat, mendiskusikan dan menerapkan topik pembelajaran.
- b) Menyusun instrumen penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi belajar siswa dengan adanya penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan mengetahui peran serta atau keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik pada siklus I maupun siklus II.

- c) Menyiapkan sumber bahan yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Materi pokok yang digunakan dalam penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (GI) untuk siklus I dan II adalah: Kegiatan Sosial Penduduk Setempat.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan aspek *collaborative participatori* antara tim peneliti sangat penting dan menonjol. Hubungan kolaborasi tersebut harus tercipta dalam suasana demokratis agar implementasi rencana tindakan dapat berjalan dalam suasana efektif dan efisien. Guru dan peneliti berkolaborasi untuk mengetahui apakah setelah tindakan dilakukan terjadi perubahan atau peningkatan sehingga diperlukan suatu gambaran tentang keadaan awal. Dari gambaran tersebut dapat ditentukan apa yang harus diubah, diperbaiki atau ditingkatkan. Dengan diketahuinya keadaan awal, maka perubahan dan peningkatan dapat diikuti dari waktu ke waktu selama tindakan dilaksanakan (Kasihani Kasbolah, 2001: 49). Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siklus I dan II secara rinci sebagai berikut:

- a) Membagi siswa menjadi delapan kelompok dan setiap kelompok beranggotakan lima orang.
- b) Membagi materi menjadi delapan topik, kemudian materi tersebut diberikan kepada masing-masing kelompok untuk diidentifikasi.
- c) Setiap kelompok merencanakan tugas belajar dan menjalankan investigasi kelompok.
- d) Tiap-tiap kelompok menyiapkan laporan akhir dengan menunjuk salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan tentang

laporan hasil penyelidikannya yang kemudian setiap anggota mendengarkan.

- e) Setiap kelompok mempresentasikan laporan hasil akhirnya di depan kelas, sedangkan kelompok lain dapat aktif mengevaluasi laporan tiap-tiap kelompok dengan berbagai tanya jawab, kritik maupun saran.

3) Observasi

Bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan dari penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Tujuan dari observasi tersebut adalah untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Peneliti bertugas sebagai pengamat pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Fokus pengamatan ditekankan pada implementasi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (GI) terhadap kualitas pembelajaran secara menyeluruh yang meliputi: peran serta siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar dan pencapaian hasil belajar siswa

Observasi yang dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

- a) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- b) Kemampuan mengerjakan tugas

- c) Tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*
- d) Suasana kegiatan belajar mengajar

4) Analisis dan Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan apa yang telah dihasilkan pada proses tindakan dihubungkan dengan penyelesaian permasalahan yang ditargetkan pada siklus tersebut. Pada tahap ini hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, untuk kemudian dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan atau kelemahan yang telah terjadi. Pada tahap ini pula dilakukan diskusi oleh siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah terjadi. Hasil refleksi ini akan digunakan dalam perencanaan siklus berikutnya.

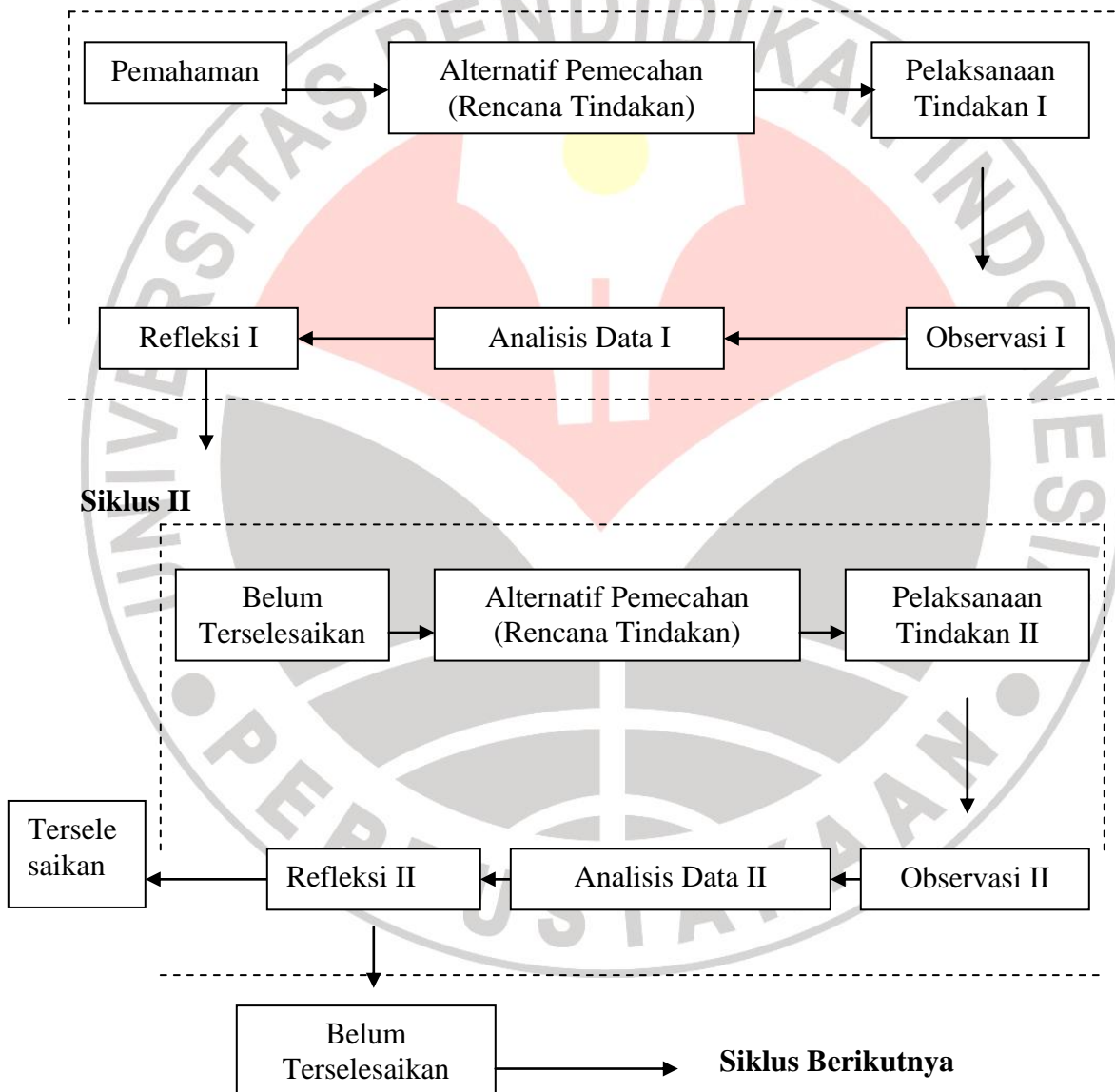
Berdasarkan pelaksanaan tahap observasi dan evaluasi sebelumnya, data yang diperoleh selanjutnya menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk perbaikan metode pembelajaran materi pokok berikutnya (pada siklus II). Salah satu aspek penting dari kegiatan refleksi adalah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Setelah kegiatan penelitian ini diharapkan ada tindak lanjut dari guru ekonomi berupa:

- a) Peningkatan profesionalisme jabatan guru terutama untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkelanjutan.

- b) Mampu mengembangkan strategi pembelajaran agar kompetensi pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Secara skematis prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Siklus I



Gambar 2. Siklus Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (Trianto, 2011 : 72).

5) Teknik Pengumpulan Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati terhadap objek penelitian dan mencatat fenomena yang diselidiki. Pelaksanaan teknik observasi dapat dibagi menjadi:

a. Observasi Tak Berperan

Dalam observasi ini, peneliti sama sekali kehadirannya dalam melakukan observasi tidak diketahui oleh subjek yang diamati.

b. Observasi Berperan

Pada observasi yang dilakukan dengan mendatangi peristiwanya, kehadiran peneliti di lokasi sudah menunjukkan peran yang paling pasif, sebab kehadirannya sebagai orang asing diketahui oleh yang diamati, dan bagaimanapun hal itu membawa pengaruh pada yang diamati.

Observasi berperan dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Observasi Berperan Pasif

Peneliti hanya mendatangi lokasi, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif, namun hadir dalam konteksnya. Mengenai perilaku dan kondisi lingkungan penelitian bisa dilakukan observasi baik secara formal maupun informal.

b. Observasi Berperan Aktif

Peneliti tidak bersikap pasif sebagai pengamat, tetapi memainkan peranan yang memungkinkan dalam suatu kondisi yang berkaitan dengan penelitiannya, dengan mempertimbangkan akses yang bisa diperolehnya yang bermanfaat bagi pengumpulan data.

c. Observasi Berperan Secara Penuh

Peneliti memang memiliki peran dalam lokasi studinya, sehingga benar-benar terlihat dalam suatu kegiatan yang ditelitinya.

Agar pelaksanaan observasi dapat mencapai tujuannya, maka diperlukan adanya penguasaan terhadap jenis-jenis observasi, teknik dan alat-alat yang dapat digunakan ketika melakukan observasi. Observasi yang ditinjau dari kejelasan sarannya menjadi empat macam, yaitu:

a. Observasi Terbuka

Observasi terbuka, sebagaimana tercermin dari namanya, dan pada dasarnya tidak mempunyai sasaran atau struktur yang tertentu sebelum dilaksanakannya observasi. dalam hubungan ini, tidak ada alat Bantu observasi yang dipersiapkan secara khusus. Peneliti cukup menyediakan kertas kosong untuk mencatat hal-hal yang dinilai menarik atau penting selama observasi.

Pencatatan biasanya diwujudkan dalam bentuk butir-butir kunci yang pengembangannya akan dilakukan kemudian.

b. Observasi Terfokus

Pada jenis observasi terfokus, maksud dan sasaran observasi telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian alat-alat bantu pelaksanaan observasi telah dipersiapkan. Biasanya dalam observasi ini digunakan lembar panduan pengamatan yang sudah terinci sehingga pengamat (observer) tinggal merekam sasaran observasinya dengan memberi tanda pada kode-kode yang telah disepakati.

c. Observasi Terstruktur

Penerapan observasi terstruktur dimaksudkan untuk mengobjektifkan pelaksanaan observasi dengan cara menggunakan tabulasi atau diagram. Pengamat hanya perlu memberi tanda setiap kali suatu gejala muncul dalam pengamatan.

d. Observasi Sistematis

Untuk beberapa kasus penelitian yang banyak diminati, telah tersedia pedoman observasi baku yang dapat digunakan dimana saja untuk waktu yang relatif panjang karena sifatnya yang sudah baku maka penggunaannya memerlukan latihan intensif. Kebanyakan pedoman observasi baku ini dikembangkan dalam kaitan dengan upaya untuk memperoleh basis ilmiah proses pembelajaran.

(<http://www.pustakaskripsi.com>, 30 April 2011).

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi berperan pasif dan menggunakan jenis observasi terstruktur, karena peneliti hanya berperan sebagai pengamat pelaksanaan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun peneliti.

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar yang meliputi metode dan strategi kegiatan belajar mengajar. Observasi merupakan proses perekaman dengan mengamati semua peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama penelitian tindakan kelas berlangsung.

2. Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk mengambil data pada siklus I dan siklus II yaitu untuk mendapatkan data tentang hasil belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran baik kognitif maupun afektif.

6) Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menolah data-data yang diperoleh selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menganalisa prestasi belajar siswa adalah dengan cara memberikan evaluasi berupa tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu *pertama*, untuk menilai ulangan. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada, sehingga diperoleh rata-rata tes. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Kedua, untuk prestasi belajar, untuk menghitung tingkat prestasi belajar rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah siswa yang tuntas

Tt : Jumlah siswa yang belum tuntas